

**PENGARUH FASILITAS PERPUSTAKAAN, KINERJA PUSTAKAWAN, DAN PENGELOLAAN BAHAN PUSTAKA TERHADAP MINAT MEMBACA****Novi Anggraeni Rukmana[✉], Marimin**

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel*Sejarah Artikel:*

Diterima November 2016
Disetujui Desember 2016
Dipublikasikan
Februari 2017

Keywords:

*Library Facility, Librarian
Performance,
Library Materials
Management,
Students' Reading Interest.*

Abstrak

Penelitian ini untuk mengetahui kualitas minat membaca siswa di SMK Palebon Semarang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh fasilitas perpustakaan, kinerja pustakawan, dan pengelolaan bahan pustaka terhadap minat membaca siswa kelas XI di perpustakaan SMK Palebon Semarang Tahun 2015/2016. Jumlah populasi 222 siswa dan sampel 143 siswa. Sampel diambil dengan teknik *proportional random sampling*. Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah wawancara, kuesioner, dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif persentase dan analisis regresi linear berganda. Hasil dan simpulan penelitian ini menemukan bahwa minat membaca siswa kelas XI di SMK Palebon Semarang Tahun 2015/2016 dipengaruhi oleh fasilitas perpustakaan, kinerja pustakawan, dan pengelolaan bahan pustaka dengan besaran pengaruh 64,80%.

Abstract

The purpose this study to know about reading interest students' at Palebon Vocational High School. The result of the study showed that know aren't influence library facility, librarian performance, and materials management students' class XI at library of Palebon Vocational High School in 2015/2016. The sum of population is 222 students' and sampel 143 students'. Take of sample with proportional random sampling technique. The data analysis collected by interview, kuesioner, and documentation. Data analysis method used was descriptive analysis percentage and multiple linear regression analysis. The result and concluded this studied that reading interest of student class XI at Palebon Vocational High school in 2015/2016 influenced of library facilities, librarian performance, and library materials management with influence mulberry 64,80 %.

© 2017 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:
Gedung L1 Lantai 1 FE Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: noviangraeni.rukmana@yahoo.co.id

PENDAHULUAN

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab III pasal 4 ayat 5 tentang Prinsip Penyelenggaraan Pendidikan, menyebutkan bahwa “Pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi segenap warga masyarakat”. Budaya membaca merupakan salah satu dari serangkaian kegiatan belajar yang memberikan manfaat bagi para siswa. Siswa di dalam melakukan kegiatan belajar tentu tidak lepas dari kegiatan membaca. Membaca memberikan manfaat bagi seseorang untuk memperoleh informasi baru. Dalam artian, yang tadinya tidak tahu menjadi tahu atau paham. Sehingga siswa harus mampu menjadi pembelajar yang aktif dengan membaca.

Menurut Khairuddin (2013:160) “*Reading interest is important in enhancing students success in school and out of it. Hence, students need to have high reading interests.*” Bahwa siswa harus dapat membaca untuk dapat memahami ilmu di berbagai bidang studi dan membaca merupakan kepentingan yang penting dalam meningkatkan keberhasilan siswa di sekolah. Siswa dikatakan memperoleh hasil belajar yang memuaskan, maka siswa harus memiliki minat membaca yang tinggi.

Menurut Djamarah (2011:166) mengungkapkan “Minat adalah kecenderungan yang menetapkan untuk memperhatikan dan mengengang beberapa aktivitas”. Seseorang yang berminat terhadap aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang. Sedangkan Syaiful dalam Nurbiyanti (2008:18) menjelaskan “Membaca merupakan suatu kegiatan yang sangat penting. Orang tua kerap mengalami kesulitan untuk mengetahui minat membaca anak yang sebenarnya”. Hal ini sangat wajar terjadi mengingat usia anak yang masih muda,

sehingga potensi tersebut jarang terlihat secara menonjol.

“Minat membaca diartikan sebagai kecenderungan hati yang tinggi orang tersebut kepada suatu sumber bacaan tertentu” (Sutarno, 2006:27). Dalam lingkup sekolah pelajar merupakan komponen akademik yang sedang menuntut ilmu pengetahuan, untuk itu membaca harusnya menjadi kegiatan rutin yang dilakukan oleh siswa di sekolah. Membaca memberikan manfaat bagi para pembaca untuk menemukan atau memperoleh informasi yang beragam, menambah wawasan yang luas, serta dapat meningkatkan ketrampilan membaca. Oleh karena itu, siswa harus memiliki minat membaca yang tinggi.

Minat membaca siswa dapat ditumbuhkan minimal dengan memperbaiki pelayanan perpustakaan sekolah. Hal ini didasarkan pada data statistik hasil riset yang dikemukakan Soejono Trimono dalam Sinaga (2011:27-28) dikatakan bahwa:

Sukses atau tidaknya pelayanan perpustakaan itu tergantung pada tiga faktor yang secara sepiantas lalu dapat dipresentasikan sebagai berikut: 5% adalah dari fasilitas dan kelengkapan gedung perpustakaan tersebut, 20% adalah akibat koleksi bahan-bahan, dan 75% berasal dari staff perpustakaan baik secara langsung maupun tak langsung.

Fasilitas perpustakaan merupakan sarana dan prasarana penunjang dalam terciptanya ruang perpustakaan yang nyaman dan tenang. Ruang perpustakaan salah satu unsur yang paling dominan dari eksistensi suatu perpustakaan. Menurut M. Rahman dalam Nurbiyanti (2008:6) menyatakan bahwa “Fasilitas perpustakaan mempengaruhi minat membaca siswa, supaya minat membaca siswa dapat meningkat maka sekolah harus menyediakan fasilitas perpustakaan yang memadai”.

Selain ditunjang dengan fasilitas perpustakaan yang memadai, dalam lingkup pelajar untuk meningkatkan minat membaca

yang terpenting adalah ketersediaan bahan koleksi buku yang menarik dan kemudahan dalam proses pencarian bahan bacaan serta kemudahan dalam proses meminjamannya. Sehingga dibutuhkan seorang tenaga pustakawan yang dapat berhasil dalam menyelesaikan tugasnya dilihat dari kualitas dan ketepatan waktu.

Pustakawan menurut PP No. 24 tahun 2014 tentang pelaksanaan UU No. 43 tahun 2007 tentang perpustakaan Bab 1 pasal 15 adalah "Seorang yang memiliki kompetensi yang diperoleh melalui pendidikan dan/ atau pelatihan kepustakawanan serta tugas dan tanggung jawab untuk melaksanakan pengelolaan dan pelayanan perpustakaan". Pustakawan merupakan orang yang bertanggung jawab terhadap gerak maju roda perpustakaan.

Selain adanya faktor kinerja pustakawan, minat membaca siswa juga ditunjang oleh faktor lain yaitu pengelolaan bahan pustaka. Pengelolaan bahan pustaka disini maksudnya perpustakaan sekolah dapat dikatakan sebagai sumber informasi dan ilmu pengetahuan apabila tersedia bahan pustaka yang banyak sesuai dengan kebutuhan pemustaka. Menurut pedoman perpustakaan sekolah *IFLA/ UNESCO* (2006:13) menerangkan bahwa:

Kelengkapan perpustakaan sesuai dengan standar *International Federation Library Association* (IFLA) banyaknya koleksi yang harus disediakan di perpustakaan sekolah minimal 10 buku per murid, sekolah terkecil hendaknya memiliki paling sedikit 2.500 judul materi perpustakaan yang relevan dan mutakhir agar stok buku berimbang untuk semua murid. Paling sedikit 60% koleksi perpustakaan terdiri atas buku non fiksi yang berkaitan dengan kurikulum.

Pengelolaan bahan pustaka merupakan salah satu yang terutama dalam menumbuhkan dan meningkatkan minat membaca, sehingga perpustakaan sekolah senantiasa memperhatikan dan berupaya untuk

menyediakan koleksi yang sesuai dengan kebutuhan siswa, guru dan sekolah.

SMK Palebon Semarang merupakan salah satu Sekolah Menengah Kejuruan di Semarang yang mempunyai visi Menyiapkan Sumber Daya Manusia yang berkualitas dan berbudi luhur dalam menghadapi tantangan masa depan. Untuk mencapai visi di atas harus ditunjang dengan fasilitas perpustakaan yang memadai, kinerja pustakawan yang berkompeten, dan pengelolaan bahan pustaka yang rapi, bersih, dan baik, sehingga siswa dapat tertarik untuk datang ke perpustakaan.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap 5 siswa pada hari yang berbeda yaitu wawancara dengan 2 siswa dilakukan pada hari kamis, tanggal 10 maret 2016, pukul 12.15 – 12.28 W.I.B, dan 3 siswa dilakukan pada hari jumat, tanggal 11 maret 2016, pukul 11.23 – 11.33 W.I.B. Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada 5 siswa, didapati 4 dari 5 siswa mengatakan bahwa mereka belum memanfaatkan perpustakaan sebagai tujuan utama mereka untuk mendapatkan suatu bahan bacaan ataupun informasi saat ditanyakan alasannya mereka menjawab bahwa buku-buku di perpustakaan kurang memadai, selain itu ruangan perpustakaan yang sempit membuat mereka kurang tertarik membaca buku di perpustakaan sehingga hal tersebut diduga menjadi faktor minat membaca pada siswa kurang optimal.

Selain itu, peneliti melihat data kurangnya pengunjung perpustakaan dan didapati data sebagai berikut:

Tabel 1. Data Jumlah Pengunjung Perpustakaan Kelas XI SMK Palebon Semarang Selama 3 Tahun Berturut-turut

Jurusan	2012/2013	2013/2014	2014/2015
Akuntansi	32	55	60
Adm. Perkantoran	130	110	43
Pemasaran	43	48	47
Multimedia	71	29	14
Jumlah	276	242	164
Rata-rata per bulan	23	20	14

Sumber: Arsip perpustakaan SMK Palebon Semarang, Data diolah 2016

Berdasarkan tabel 1, menunjukkan bahwa terjadi penurunan jumlah pengunjung perpustakaan setiap tahunnya. Dari seluruh siswa kelas XI tahun ajaran 2015/2016 yang berjumlah 222 siswa hanya 164 pengunjung yang berkunjung ke perpustakaan. Rata-rata tiap bulan tidak ada dari setengah pengunjung melakukan peminjaman buku. Hal ini menunjukkan bahwa minat membaca siswa kelas XI di SMK Palebon Semarang masih kurang optimal.

Berdasarkan teori yang ada, hasil observasi dan penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya maka dalam membentuk minat membaca siswa sangatlah penting dengan adanya fasilitas perpustakaan dan kinerja pustakawan serta adanya pengelolaan bahan pustaka yang baik. Hal tersebut diduga dapat membantu meningkatkan minat membaca siswa dalam mempersiapkan diri untuk belajar. Berdasarkan teori, penelitian terdahulu dan penemuan masalah yang telah dijelaskan diatas, mendorong peneliti untuk mengungkap lebih jauh tentang minat membaca siswa di perpustakaan untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Fasilitas Perpustakaan, Kinerja Pustakawan, dan Pengelolaan Bahan Pustaka Terhadap Minat Membaca Siswa Kelas XI di Perpustakaan SMK Palebon Semarang Tahun 2015/2016”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2013:13)

“Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik”. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. “Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data” (Sugiyono, 2013:193).

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMK Palebon Semarang yang berjumlah 222 siswa. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 143 siswa dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *proportional random sampling*. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu fasilitas perpustakaan, kinerja pustakawan, dan pengelolaan bahan pustaka. Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini yaitu minat membaca siswa.

Metode pengumpulan data yaitu menggunakan wawancara, angket dan dokumentasi. Uji instrumen menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Arikunto (2014: 211) “Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen”. Jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} dan nilai positif maka butir atau pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid dan sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka tidak valid. Dalam uji coba instrumen penelitian ini jika ada yang tidak valid maka pernyataan tersebut dibuang karena telah diwakili oleh pernyataan lain yang mewakili indikator. Arikunto (2014:221) mengatakan bahwa “reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data

karena instrumen tersebut sudah baik". Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0.70 (Nunnally 1994 dalam Ghozali, 2011:48).

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda, uji hipotesis, koefisien determinasi, uji asumsi klasik dan analisis deskriptif presentase. Analisis regresi linear berganda untuk membuat model matematika yang dapat menunjukkan hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikat. Uji hipotesis menggunakan uji F (simultan) dan uji t (parsial). Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat (Ghozali, 2011:177). Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas (fasilitas perpustakaan, kinerja pustakawan, dan pengelolaan bahan pustaka) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat (minat membaca).

Sedangkan uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011:98). Pengujian hipotesis secara parsial ini dimaksudkan untuk menguji keberartian pengaruh dari masing-masing variabel bebas.

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel bebas. Koefisien determinasi akan mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat (minat membaca), jika nilai R^2 kecil maka kemampuan variabel bebas (fasilitas perpustakaan, kinerja pustakawan, dan pengelolaan bahan pustaka) dalam menjelaskan variabel terikat (minat membaca) sangat terbatas. Koefisien determinasi parsial (r^2) digunakan untuk mengetahui sejauh mana sumbangan dari masing-masing variabel bebas, jika variabelnya konstan terhadap variabel terikat, maka semakin besar sumbangannya terhadap variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui bentuk pengaruh fasilitas perpustakaan, kinerja pustakawan, dan pengelolaan bahan pustaka terhadap minat membaca siswa kelas XI di perpustakaan SMK Palebon Semarang. Hasil analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Hasil penelitian ini akan dibahas mengenai analisis regresi linear berganda.

Tabel 2. Hasil Analisis Linear Berganda

		Coefficients^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	2,781	2,430		1,145	,254
	X1	,166	,070	,160	2,389	,018
	X2	,287	,083	,253	3,479	,001
	X3	,738	,097	,508	7,588	,000

a. Dependent Variable: Y

(Data Penelitian diolah Tahun 2016)

Berdasarkan tabel analisis regresi linear berganda menunjukkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 2,781 + 0,166X_1 + 0,287X_2 + 0,738X_3 + \epsilon$$

Nilai konstanta = 2,781. Artinya jika variabel bebas yaitu X_1 , X_2 dan X_3 bernilai 0, maka nilai untuk variabel Y (minat membaca) sebesar 2,781. Nilai koefisien X_1 (fasilitas perpustakaan) = 0,166. Artinya jika variabel X_1 (fasilitas perpustakaan) mengalami peningkatan satu-satuan sedangkan variabel yang lain dianggap tetap, maka variabel Y (minat membaca) akan mengalami peningkatan sebesar 0,166. Nilai koefisien X_2 (kinerja pustakawan) =

0,287. Artinya jika variabel X_2 (kinerja pustakawan) mengalami peningkatan satu-satuan sedangkan variabel yang lain dianggap tetap, maka variabel Y (minat membaca) akan mengalami peningkatan sebesar 0,287. Nilai koefisien X_3 (pengelolaan bahan pustaka) = 0,738. Artinya jika variabel X_3 (pengelolaan bahan pustaka) mengalami peningkatan satu-satuan sedangkan variabel yang lain dianggap tetap, maka variabel Y (minat membaca) akan mengalami peningkatan sebesar 0,738.

Uji simultan digunakan untuk menguji variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama dengan tingkat signifikansi yang digunakan sebesar = 5% atau 0,05. Hasil analisis uji simultan dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 3. Uji Simultan (Uji F)

		Anova^a				
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2935,983	3	978,661	88,261	,000 ^b
	Residual	1541,262	139	11,088		
	Total	4477,245	142			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

(Data Penelitian diolah Tahun 2016)

Berdasarkan tabel di atas uji simultan (F) yang dilakukan menghasilkan nilai F tabel sebesar 88,261 dengan Sig. sebesar 0,000. Dengan nilai signifikansi < 0,05 yaitu 0,000 maka H_{a1} *diterima* yang berbunyi “Ada pengaruh positif secara bersama-sama antara

fasilitas perpustakaan, kinerja pustakawan, dan pengelolaan bahan pustaka terhadap minat membaca siswa kelas XI di perpustakaan SMK Palebon Semarang Tahun 2015/2016. Hasil analisis uji partial dalam penelitian ini dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 4. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model	Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	2,781	2,430		1,145	,254
	X1	,166	,070	,160	2,389	,018
	X2	,287	,083	,253	3,479	,001
	X3	,738	,097	,508	7,588	,000

a. Dependent Variable: Y

(Data Penelitian diolah Tahun 2016)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui nilai t_{hitung} untuk variabel fasilitas perpustakaan (X_1) adalah 2,389 dengan Sig, 0,018. Nilai signifikansi < 0,05 sehingga H_{a2} yang berbunyi “Ada pengaruh positif fasilitas perpustakaan terhadap minat membaca siswa kelas XI di perpustakaan SMK Palebon Semarang tahun 2015/2016” *diterima*. Variabel kinerja pustakawan (X_2) diketahui nilai t_{hitung} 3,479 dengan Sig. 0,001. Nilai signifikansi < 0,05 sehingga H_{a3} yang berbunyi “Ada pengaruh positif kinerja pustakawan terhadap minat membaca siswa kelas XI di perpustakaan SMK Palebon Semarang tahun 2015/2016” *diterima*.

Variabel pengelolaan bahan pustaka (X_3) memiliki nilai t_{hitung} sebesar 7,588 dengan Sig.

0,000. Nilai signifikansi < 0,05 sehingga H_{a4} yang berbunyi “Ada pengaruh positif pengelolaan bahan pustaka terhadap minat membaca siswa kelas XI di perpustakaan SMK Palebon Semarang tahun 2015/2016” *diterima*.

Koefisien determinasi simultan (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011:97). Jika (R^2) yang diperoleh mendekati 1 maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut menerangkan variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika R^2 mendekati nol, maka semakin lemah variasi variabel bebas menerangkan variabel terikat.

Tabel 5. Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi Simultan (R^2)**Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate
1	,810 ^a	,656	,648	3,330

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

(Data Penelitian diolah Tahun 2016)

Berdasarkan tabel model *summary* diatas menunjukkan nilai *Adjusted R²* sebesar 0,648 = 64,8 %. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel bebas fasilitas perpustakaan, kinerja pustakawan, dan pengelolaan bahan pustaka secara bersama-sama mempengaruhi variabel minat membaca siswa sebesar 64,8% dan sisanya 35,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

Koefisien determinasi parsial (r^2) digunakan untuk mengetahui sejauh mana sumbangan atau besarnya kontribusi dari masing-masing variabel bebas, yaitu fasilitas perpustakaan, kinerja pustakawan, dan pengelolaan bahan pustaka terhadap variabel terikat yaitu minat membaca siswa. Hasil yang didapatkan untuk koefisien determinasi parsial model ini adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Determinasi Parsial (r^2)**Coefficients^a**

Model		Unstandardized		Standardized T	Sig.	Correlations			
		Coefficients				Beta	Zero-order	Partial	Part order
		B	Std. Error						
1	(Constant)	2,781	2,430		,254				
	X1	,166	,070	,160	,2389	,018	,605	,199	,119
	X2	,287	,083	,253	3,479	,001	,683	,283	,173
	X3	,738	,097	,508	7,588	,000	,760	,541	,378

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel *coefficients* tersebut, diketahui besarnya pengaruh fasilitas perpustakaan terhadap minat membaca siswa sebesar 3,96% yang diperoleh dari koefisien korelasi parsial variabel fasilitas perpustakaan di kuadratkan yaitu $(0,199)^2 \times 100\%$. Besarnya pengaruh kinerja pustakawan terhadap minat membaca siswa sebesar 8,01% yang diperoleh dari koefisien korelasi parsial variabel kinerja pustakawan di kuadratkan yaitu $(0,283)^2 \times 100\%$. Besarnya pengaruh pengelolaan bahan pustaka terhadap minat membaca siswa sebesar

29,27% yang diperoleh dari koefisien korelasi parsial variabel pengelolaan bahan pustaka di kuadratkan yaitu $(0,541)^2 \times 100\%$.

Analisis deskriptif persentase terhadap skor yang diperoleh digunakan untuk mengetahui gambaran jawaban responden terhadap fasilitas perpustakaan, kinerja pustakawan dan pengelolaan bahan pustaka terhadap minat membaca siswa kelas XI di perpustakaan SMK Palebon Semarang tahun 2015/2016. Adapun analisis deskriptif dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Deskriptif Persentase

Variabel	Rata-Rata Klasikal	Kriteria
Fasilitas Perpustakaan	73%	Lengkap
Kinerja Pustakawan	74%	Memuaskan
Pengelolaan Bahan Pustaka	70%	Baik

(Data Penelitian diolah, 2016)

Pengaruh Fasilitas Perpustakaan, Kinerja Pustakawan, dan Pengelolaan Bahan Pustaka secara simultan terhadap Minat Membaca Siswa Kelas XI di Perpustakaan SMK Palebon Semarang tahun 2015/2016.

Berdasarkan hasil analisis data, Hasil uji hipotesis dengan uji F regresi memperoleh F_{hitung} sebesar 88,261 dengan signifikansi 0,000, karena nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak hal ini menunjukkan bahwa variabel fasilitas perpustakaan, kinerja pustakawan, dan pengelolaan bahan pustaka secara bersama-sama berpengaruh terhadap minat membaca siswa kelas XI di perpustakaan SMK Palebon Semarang. Ini berarti semakin baik fasilitas perpustakaan, kinerja pustakawan, dan pengelolaan bahan pustaka berakibat pada semakin baiknya minat membaca siswa. Besarnya pengaruh variabel fasilitas perpustakaan, kinerja pustakawan, dan pengelolaan bahan pustaka terhadap minat membaca siswa adalah sebesar 64,80%.

Pengaruh Fasilitas Perpustakaan secara parsial terhadap Minat Membaca Siswa Kelas XI di Perpustakaan SMK Palebon Semarang tahun 2015/2016.

Variabel fasilitas perpustakaan mempunyai pengaruh terhadap minat membaca siswa baik secara simultan maupun parsial. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 2,389 dengan nilai signifikansi 0,018, dengan demikian nilai signifikansi $0,018 < 0,05$, sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Diperoleh keterangan bahwa variabel fasilitas perpustakaan (X_1) berpengaruh positif terhadap minat membaca

siswa (Y) secara signifikan. Hal ini berarti semakin baik fasilitas perpustakaan berakibat pada semakin baiknya minat membaca siswa di perpustakaan SMK Palebon Semarang. Besarnya pengaruh variabel fasilitas perpustakaan (X_1) terhadap minat membaca siswa (Y) sebesar 3,96%.

Berdasarkan hasil persentase yang digunakan pada variabel fasilitas perpustakaan dengan 3 indikator yang digunakan antara lain: ruangan perpustakaan, peralatan dan perlengkapan perpustakaan, dan tata ruang perpustakaan masuk dalam kategori lengkap. Berdasarkan hasil persentase yang digunakan pada variabel fasilitas perpustakaan berada dalam kategori lengkap dengan rata-rata 73%, dan dijabarkan perindikatornya yaitu ruangan perpustakaan dengan persentase 73%, peralatan dan perlengkapan perpustakaan dengan persentase 73%, dan tata ruang perpustakaan dengan persentase 74%.

Menurut Sutarno (2006:11-12) mengatakan bahwa "Perpustakaan mencakup suatu ruangan, bagian dari gedung/ bangunan, atau gedung tersendiri, yang berisi buku-buku koleksi, yang disusun dan diatur sedemikian rupa sehingga mudah untuk dicari dan dipergunakan apabila sewaktu-waktu diperlukan oleh pembaca. "Prasarana perpustakaan adalah fasilitas penunjang utama bagi terselenggaranya kegiatan pelayanan perpustakaan" (Prastowo, 2012:298).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di perpustakaan SMK Palebon Semarang sebenarnya sudah melakukan upaya dalam menyediakan fasilitas yang lengkap bagi pengunjung yang datang. Namun, dari ketiga

indikator yang mengukur fasilitas perpustakaan terdapat item pernyataan terendah diantara item pernyataan lain dengan perolehan skor sebesar 388 (lampiran 28 halaman 176) yaitu pada nomor 1 dengan pernyataan “Ruangan perpustakaan SMK Palebon Semarang cukup untuk menampung pengunjung yang datang”. Hasil tersebut menunjukkan ruangan perpustakaan SMK Palebon Semarang belum sepenuhnya mencukupi dalam memenuhi kebutuhan pengunjung yang datang. Hal ini dimungkinkan karena luas ruangan perpustakaan SMK Palebon Semarang hanya memiliki luas ruangan sebesar $7 \times 5 \text{ m}^2$. Dalam Noerhayati (1988:1) menyatakan bahwa “Besarnya ruangan perpustakaan bergantung pada besar jumlah pelajar suatu sekolah, tetapi minimal luas ruangan adalah $9 \times 15 \text{ m}^2$ dan dapat memuat tempat duduk untuk kira-kira 40 orang pelajar”.

SMK Palebon Semarang seharusnya menyediakan ruangan perpustakaan sesuai dengan jumlah pelajar yang mengunjungi perpustakaan. Hal ini untuk menghindari siswa berdesak-desakan ketika dilaksanakan kegiatan belajar klasikal di perpustakaan, sehingga siswa merasa lebih nyaman. Ruangan perpustakaan yang kurang mencukupi tentunya akan membuat pengunjung merasa tidak nyaman seperti kepanasan dan kurangnya sirkulasi udara yang masuk, sehingga hal tersebut menjadikan siswa merasa enggan untuk mengunjungi perpustakaan.

Pengaruh Kinerja Pustakawan secara parsial terhadap Minat Membaca Siswa Kelas XI di Perpustakaan SMK Palebon Semarang tahun 2015/2016.

Variabel kinerja pustakawan mempunyai pengaruh terhadap minat membaca siswa baik secara simultan maupun parsial. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 3,479 dengan nilai signifikansi 0,001, dengan demikian nilai signifikansi $0,001 < 0,05$, sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Dari hasil uji t

diperoleh keterangan bahwa variabel kinerja pustakawan (X_2) berpengaruh positif terhadap minat membaca siswa (Y) secara signifikan. Ini berarti semakin baik kinerja pustakawan berakibat pada semakin baiknya minat membaca siswa. Besarnya pengaruh variabel kinerja pustakawan terhadap minat membaca siswa adalah sebesar 8,01%.

Berdasarkan hasil persentase yang digunakan pada variabel kinerja pustakawan berada dalam kategori memuaskan dengan rata-rata 74%, dan dijabarkan perindikasinya yaitu kuantitas *output* dengan persentase 69%, kualitas *output* dengan persentase 76%, jangka waktu *output* dengan persentase 75%, kehadiran di tempat kerja dengan persentase 72% dan sikap kooperatif dengan persentase 77%.

Menurut As'ad (2001:48) “Kinerja merupakan keberhasilan seorang pekerja dalam menyelesaikan tugasnya, hal ini dapat dilihat dari kualitas dan ketepatan waktu dalam menyelesaikan pekerjaan”. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rudi Irianto dan Marimin (2015:347) menunjukkan hasil penelitian tentang “Adanya pengaruh kinerja pustakawan terhadap minat membaca siswa yang secara parsial sebesar 26,73%, menunjukkan semakin baik kinerja dari pustakawan maka pengunjung akan lebih tertarik untuk membaca di perpustakaan”.

Pustakawan menurut PP No. 24 tahun 2014 tentang pelaksanaan UU No. 43 tahun 2007 tentang perpustakaan Bab 1 pasal 15 adalah “Seorang yang memiliki kompetensi yang diperoleh melalui pendidikan dan/ atau pelatihan kepustakawanan serta tugas dan tanggung jawab untuk melaksanakan pengelolaan dan pelayanan perpustakaan”. Pustakawan merupakan orang yang bertanggung jawab terhadap gerak maju roda perpustakaan. Hasil yang diberikan oleh pustakawan kepada pengunjung merupakan salah satu kunci sukses dalam penyelenggaraan perpustakaan. Kinerja pustakawan akan di nilai baik apabila pelayanan perpustakaan yang diberikan secara keseluruhan baik. Dengan pemberian pelayanan yang

memuaskan dari perpustakaan, maka siswa akan merasa senang dan tertarik untuk membaca buku-buku di perpustakaan sehingga minat membaca siswa dapat meningkat.

Penelitian yang dilakukan di SMK Palebon Semarang menemukan bahwa, dari lima indikator yang digunakan pada variabel kinerja pustakawan antara lain: kuantitas *output*, kualitas *output*, jangka waktu *output*, kehadiran di tempat kerja, dan sikap kooperatif masuk dalam kategori memuaskan. Dari kelima indikator yang mengukur kinerja pustakawan, Indikator kuantitas *output* termasuk dalam indikator dengan skor terendah. Dimana terdapat item pernyataan terendah diantara item pernyataan lain dengan perolehan skor sebesar 374 (lampiran 29 halaman 184) yaitu pada nomor 15 dengan pernyataan “Perpustakaan SMK Palebon Semarang dapat menyelesaikan tugas-tugasnya sendiri tanpa bantuan orang lain”. Hal ini dimungkinkan karena kuantitas *output* pustakawan di SMK Palebon Semarang belum maksimal. Dimana petugas perpustakaan dalam pekerjaannya masih membutuhkan bantuan orang lain.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Catur Hari Kamis Tanggal 10 Maret 2016 jam 10.37-10.50 WIB (lampiran 4 halaman 111) mengatakan bahwa “Sebenarnya tidak tapi saya sendiri sudah melakukan pelatihan keperustakaan, akan tetapi petugas satunya Ibu Dewi sebenarnya itu bukan petugas perpustakaan. Beliau sebenarnya pegawai di tata usaha dan diminta bantuannya untuk membantu saya di perpustakaan”. Dari hasil wawancara tersebut dimungkinkan pustakawan meminta bantuan orang lain karena pustakawan tersebut tidak sesuai dengan profesi keahlian, ditambah lagi salah satu petugas perpustakaan atau pustakawan yang merupakan pindahan dari unit tata usaha SMK Palebon Semarang.

Pengaruh Pengelolaan Bahan Pustaka secara parsial terhadap Minat Membaca Siswa Kelas

XI di Perpustakaan SMK Palebon Semarang tahun 2015/2016.

Variabel pengelolaan bahan pustaka mempunyai pengaruh terhadap minat membaca siswa baik secara simultan maupun parsial. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 7,588 dengan nilai signifikansi 0,000, dengan demikian nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Dari hasil uji t diperoleh keterangan bahwa variabel pengelolaan bahan pustaka (X_3) berpengaruh positif terhadap minat membaca siswa (Y) secara signifikan. Ini berarti semakin baik pengelolaan bahan pustaka di perpustakaan berakibat pada semakin baiknya minat membaca siswa di perpustakaan SMK Palebon Semarang. Besarnya pengaruh variabel pengelolaan bahan pustaka terhadap minat membaca siswa adalah sebesar 29,27%.

Berdasarkan hasil persentase yang digunakan pada variabel pengelolaan bahan pustaka berada dalam kategori baik dengan rata-rata 70%, dan dijabarkan perindikatornya yaitu pengolahan bahan berupa buku dengan persentase 74%, pengolahan bahan bukan buku dengan persentase 67%, dan pengolahan bahan pandang dengar 68%.

“Perpustakaan sekolah akan dapat memenuhi fungsinya dengan baik bila jenis dan mutu bahan yang disediakannya baik pula” (Noerhayati, 1988:12). Menurut PP No.24 tahun 2014 tentang pelaksanaan UU N. 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan pasal 13 ayat 1,2 bahwa:

Jumlah koleksi pada setiap perpustakaan sekolah/ madrasah paling sedikit sesuai dengan standar yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan yaitu 1.000 judul, yang mana koleksi bahan pustaka tersebut harus dikelola oleh pustakawan mulai dari pemeriksaan hingga bahan pustaka tersebut siap disusun di raknya guna dimanfaatkan oleh pengunjung.

Bahan pustaka yang dimiliki perpustakaan SMK Palebon Semarang termasuk

dalam kategori baik. Hal ini terlihat dari banyaknya jumlah koleksi, yaitu sejumlah 21.403 koleksi, yang terdiri dari 11.563 buku paket dan 9.840 buku non paket. Perpustakaan sekolah dapat dikatakan baik apabila dilengkapi dengan bahan-bahan pustaka yang tidak hanya berhubungan dengan pelajaran tetapi berkaitan juga dengan berbagai jenis bacaan yang dapat meningkatkan pengetahuan di luar sekolah.

Penelitian yang dilakukan di SMK Palebon Semarang menemukan bahwa dari tiga indikator yang digunakan pada variabel pengelolaan bahan pustaka antara lain: pengolahan bahan berupa buku, pengolahan bahan bukan buku, dan pengolahan bahan pandang dengar termasuk dalam kategori baik, kecuali pengolahan bahan bukan buku yang termasuk memiliki item pernyataan terendah diantara item pernyataan lain dengan perolehan skor sebesar 371 (lampiran 30 halaman 192) yaitu pada nomor 32 yang menyatakan "Salah satu motivasi saya ke perpustakaan adalah untuk membaca bahan bukan buku". Hal ini menunjukkan bahwa pihak sekolah belum sepenuhnya mengelola bahan pustaka dengan baik, seperti belum memilih dan mengadakan bahan pustaka secara maksimal, ketidaksesuaian dalam mengidentifikasi kebutuhan pengguna serta masih terdapat buku-buku yang berada di dalam rak buku belum tersusun dengan rapi sesuai kode klasifikasi yang berlaku.

Dalam hal ini didasarkan pada hasil wawancara peneliti dengan salah satu pustakawan yaitu Ibu Catur Hari Kamis Tanggal 10 Maret 2016 jam 10.37- 10.50 WIB (lampiran 4 halaman 112) mengatakan bahwa "Rata-rata masih yang lama mbak. Soalnya ini kan baru beberapa tahun lalu menggunakan kurikulum yang baru jadi buku yang tersedia masih belum mencukupi untuk seluruh pengunjung SMK Palebon Semarang". Hal itu menunjukkan bahwa jumlah buku belum mencukupi bagi siswa. Sejalan dengan pendapat Bafadal (2015:5) mengatakan bahwa "Kumpulan bahan pustaka, baik berupa buku-

buku maupun bukan buku (*non book materials*) yang diorganisasi secara sistematis dalam suatu ruangan sehingga dapat membantu murid-murid dan guru-guru dalam proses belajar mengajar di sekolah". Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan bahan pustaka baik buku maupun bahan bukan buku harus diperhatikan minimal dengan memperbaharui sesuai dengan kebutuhan siswa.

SIMPULAN

1. Kondisi fasilitas perpustakaan, kinerja pustakawan dan pengelolaan bahan pustaka terhadap minat membaca siswa kelas XI di perpustakaan SMK Palebon Semarang termasuk dalam kategori baik dengan deskriptif persentase skor fasilitas perpustakaan sebesar 73%, deskriptif persentase skor kinerja pustakawan sebesar 74% dan deskriptif persentase skor pengelolaan bahan pustaka sebesar 70%.
2. Ada pengaruh positif secara simultan antara fasilitas perpustakaan, kinerja pustakawan, dan pengelolaan bahan pustaka terhadap minat membaca siswa kelas XI di perpustakaan SMK Palebon Semarang sebesar 64,80%, sehingga kenaikan fasilitas perpustakaan, kinerja pustakawan, dan pengelolaan bahan pustaka akan mempengaruhi kenaikan minat membaca siswa kelas XI di perpustakaan SMK Palebon Semarang.
3. Ada pengaruh positif fasilitas perpustakaan terhadap minat membaca siswa kelas XI di perpustakaan SMK Palebon Semarang dengan nilai kontributif parsial sebesar 3,96%. Jadi semakin meningkat fasilitas perpustakaan maka minat membaca siswa juga semakin meningkat.
4. Ada pengaruh positif kinerja pustakawan terhadap minat membaca siswa kelas XI di perpustakaan SMK Palebon Semarang dengan nilai kontributif parsial sebesar 8,01%. Jadi semakin meningkat kinerja

pustakawan maka minat membaca siswa juga akan semakin meningkat.

5. Ada pengaruh positif pengelolaan bahan pustaka terhadap minat membaca siswa kelas XI di perpustakaan SMK Palebon Semarang dengan nilai kontributif parsial sebesar 29,27%. Jadi semakin baik pengelolaan bahan pustaka maka minat membaca siswa akan semakin meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- As'ad, Mohamad. 2001. *Psikologi Industri*. Yogyakarta: Liberty.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- IFLA. 2006. *Pedoman Perpustakaan Sekolah IFLA/ UNESCO*. Diperoleh tanggal 21 Maret 2016, dari <http://www.ifla.org/VII/s11/pubs/schoolguidelines.htm>.
- Irianto, R., & Marimin, M. (2015). Pengaruh Fasilitas Perpustakaan Dan Kinerja Pustakawan Terhadap Minat Baca Siswa Smk Negeri 9 Semarang Tahun 2014/2015. *Economic Education Analysis Journal*, 4(2). Retrieved from <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/article/view/6768>
- Khairuddin, Zurina. 2013. "A Study of Students' Reading Interest In a Second Language". Dalam *International Journal Education Studies* Vol. 6 No. 11. Hal. 160.
- Canadian: Center of Science and Education.
- Noerhayati, Soedibyo. 1988. *Pengelolaan Perpustakaan Jilid 2*. Bandung: PT Alumni.
- Nurbiyanti, Enny. 2008. Pengaruh Fasilitas Perpustakaan dan Kinerja Pustakawan terhadap Minat Membaca Siswa SMK Negeri 2 Blora. *Under Graduates thesis*. Semarang: FE Unnes.
- Peraturan Pemerintah No. 24 tahun 2014 tentang pelaksanaan UU No. 43 Tahun 2007 tentang *perpustakaan*.
- Prasetyo, P. (2011). Pengaruh Disiplin Siswa Dan Fasilitas Perpustakaan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Ekonomi. *Dinamika Pendidikan*, 3(2). Retrieved from <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/DP/article/view/392>
- Prastowo, Andi. 2012. *Manajemen Perpustakaan Sekolah Profesional*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Sinaga, Dian. 2011. *Mengelola Perpustakaan Sekolah*. Bandung: Bejana.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi dengan Metode R&D*. Bandung: Alfabetha.
- Sutarno, NS. 2006. *Perpustakaan dan Masyarakat*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*